

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia seni, terdapat beragam bidang, dan salah satunya adalah seni musik. Ketertarikan terhadap seni musik sangat tinggi, karena musik bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan. Musik dianggap sebagai bahasa universal yang erat menghubungkan pencipta dengan pendengar.

Kreativitas dalam musik timbul dari pemrosesan perasaan dan ekspresi dari sang pencipta. Berbagai bentuk kreativitas musik dapat terwujud melalui penggunaan alat musik (instrumental), suara (vokal), maupun kombinasi paduan suara. Kelompok-kelompok paduan suara, seperti yang sering terjadi di sekolah, merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan kreasi musikal, melibatkan sekelompok anak-anak.

Di Indonesia, kemajuan dalam bidang paduan suara terjadi dengan cepat, melibatkan beragam kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Hampir setiap lembaga pendidikan, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, memiliki kelompok paduan suara yang menerima panduan khusus dari guru seni atau pelatih. Salah satu elemen kunci dalam pertunjukan paduan suara adalah peran dirigen atau konduktor. Seorang dirigen berdiri didepan para musisi, dan dengan bakat musik dan keahliannya, mereka memimpin pertunjukan musik dengan ekspresi yang sesuai, menggambarkan karakteristik lagu yang sedang dimainkan.

Dirigen diharapkan tidak hanya menjadi pemimpin dalam penyajian paduan suara, tetapi juga sebagai pelatih yang memainkan peran kunci dalam kesuksesan suatu penampilan. Kemampuan seorang dirigen dalam memandu dan melatih paduan suara menjadi penentu keberhasilan keseluruhan pertunjukan musik tersebut.

Pada masa kini, kehadiran seorang dirigen sudah menjadi hal yang akrab di kalangan masyarakat. Dirigen muncul secara konsisten dalam berbagai acara pertunjukan musik, termasuk digereja, hiburan, dan lingkungan pendidikan. Perannya sangat signifikan dalam konteks paduan suara, di mana seorang dirigen memiliki kemampuan untuk menyatukan emosi antara para musisi atau penyanyi dengan pendengar. Siswa-siswi SMP Satap Negeri Nian, ketika dipercayakan memimpin koor baik untuk tanggungan misa maupun untuk upacara bendera pada hari Senin yang dipercayai hanya beberapa orang saja. Saat mendireksi sebuah lagu mereka kurang percaya diri terutama dalam mendireksi dengan pola birama 4/4. Secara teknis ketika mendireksi lagu dengan sukut 4/4 mereka sering melakukan perubahan pola ditengah-tengah lagu dan tidak konsisten pada pola birama, gerakan untuk memberikan inseting saat memulai sebuah lagu juga belum terlalu tepat, demikian pun gerakan tangan untuk mengakhiri lagu yang disesuaikan hitungan yang pada lagu. Gerakan berhenti ini penting karena umumnya penyanyi atau dirigen cenderung kehilangan fokus mereka menjelang akhir lagu. Instruksi terus diberikan hingga lagu selesai. Mengamati hal ini, diperlukan pemahaman teknik pengarahan yang efektif agar mereka dapat lebih terampil dalam mengarahkan.

Penulis memilih judul ini berdasarkan pengalaman pribadi, dimana Penulis merasakan betapa esensialnya kreativitas dalam kepemimpinan musik, serta mengulas aktivitas Penulis dalam mengembangkan kreativitas kepemimpinan musik di kalangan siswa SMP Satap Negeri Nian. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul:” Upaya peningkatan kemampuan mendireksi pola birama 4/4 dengan model lagu Hymne guru melalui metode imitasi dan Drill pada siswa SMP Satap Negeri Nian kelas VII kecamatan miomafo tengah kabupaten timor tengah utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran latar belakang yang telah diuraikan, rumusan penelitian ini adalah: Bagaimana upaya meningkatkan pembelajaran mendiriksi dengan pola birama 4/4 Dengan model lagu Hymne Guru melalui metode Imitasi dan drill pada Siswa-siswi kelas VII SMP Satap Negeri Nian Kecamatan Miomafo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Utara.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami tindakan yang diambil adalah: untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran mendiriksi dengan pola birama 4/4 dengan model lagu Hymne Guru melalui metode Imitasi dan drill pada Siswa-siswi kelas VII SMP Satap Negeri Nian.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif seperti berikut:

1. Bagisiswa-siswi SMP Satap Negeri Nian, Kecamatan MiomafoTengah, Kabupaten Timor Tengah Utara, diharapkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam kegiatan mendiriksi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa tambahan wawasan, masukan, dan pengetahuan terkait kemampuan serta teknik mendiriksi dalam pola ketukan 4/4 kepada siswa-siswi SMP Satap Negeri Nian, Kecamatan Miomafo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Utara.
3. Bagi peneliti, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mengenai mendiriksi yang efektif.

4. Untuk program studi Pendidikan Musik, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi bermanfaat bagi mahasiswa yang mengikuti program studi tersebut.